

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian komunikasi dapat dibedakan berdasarkan pendekatan ataupun metode yang digunakan. Pendekatan ini pada dasarnya merupakan falsafah yang mendasari suatu metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif. Banyak yang beranggapan bahwa penelitian yang menggunakan metodologi kuantitatif adalah penelitian yang datanya menggunakan angka-angka. Sedangkan kualitatif datanya berupa *statement-statement* atau pernyataan-pernyataan. Penelitian kuantitatif datanya berdasarkan pendekatan positivisme (klasik/objektif) sedangkan yang menggunakan metode kualitatif berasal dari pendekatan interpretif (subjektif).

Metode penelitian yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Istilah penelitian Kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) sebagaimana dikutip Moehadjir (2000:35)

Pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keahsaanya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Pendekatan Kualitatif merupakan anti tesis atau lawan dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data samapai dengan enulisanna mempergunakan aspek-aspek kecendrungan, non perhitungan numeric, situasional deskriptif, *interview* mendalam, analisis isi, bols salju dan *story*. Pendekatan kuslitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan desriptif dalam bentuk kalimat. Jika pendekatan kuatitatif bias sangat terukur dan obyektif, maka pendekatan kualitatif keterukurannya sangat subyektif dan biasa di perdebatkan.

Munculnya penelitian kualitatif sebagai reaksi dari tradisi yang terkait dengan positifme dan postpositifme yang berupaya melakukan kajian budatya dan interpretative. Berbagai jenis metode dan pendekatan dalam penelitian kualitatif, tingkat perkembangan dan kematangan masing-masing netode di tentukan juga oleh bidang keilmuan yang memiliki sejarah perkebangannya.

Penelitian Kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan berbagai bahan empiris, seperti studikasus, pengalaman pribadi, intropesi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, internasional dan visual: yang bergambarkan momen rutin dan problematic, serta maknanya dalam kehidupan individual dan klektif (Denzin dan Lincoln, 1994:2).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk melakukan penafsiran terhadap realitas sosial atau fenomena sosial. Metodologi penelitian kualitatif yang dipakai adalah multi metodologi, sehingga sebenarnya tidak ada metodologi yang

khusus. Para peneliti kualitatif dapat menggunakan semiotika, narasi, isi, diskursus, arsip, analisis fonemik, bahkan statistik. Di sisi yang lain, para peneliti kualitatif juga menggunakan pendekatan, metode dan teknik-teknik etnometodologi, fenomenologi, hermeneutic, feminisme, dekonstruksionisme, etnografi, wawancara, psikoanalisis, studi budaya, penelitian survai, dan pengamatan melibat (*participant observation*) (Agus Salim, 2006). Dengan demikian, tidak ada metode penelitian tertentu yang dianggap unggul, dan tidak ada teknik yang serta merta dapat disingkirkan. Ada baiknya mengutip pernyataan Feyerabend (dalam Chammers, 1982) “ metodologi apa saja boleh dipakai asal dapat mencapai tujuan yang di kehendaki”.

Ciri-ciri penelitian Kualitatif meliputi:

- a. Data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)
- b. Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpul data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Pengumpulan data secara deskriptif yang kemudian di tulis dalam laporan. Data yang di peroleh dari penelitian berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka

- d. Lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari bebrbagai variabel yang saling mempengaruhi
- e. Latar belakang tingkah laku atau perbuatan dicari maknanya, maka apa yang ada di balik tingkah laku manusia merupakan hal yang pokok bagi penelitian kualitatif
- f. Mengutamakan data langsung (*first hand*) oleh karena itu peneliti di tuntut untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan
- g. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik trigulasi metode maupun triangulasi sumber data
- h. Memntingkan rincian kontektual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang di anggap bertalian dengan masalah yang diteliti
- i. Subjek yang di teliti berkedudukan sam dengan peneliti, jadi tidak sebagai objekatau yang lebih rendah kedudkanya
- j. Mengutamakan perspektif emik, artinya memneningkan pandangan informan/partisipan, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dan segi pendirianya
- k. Pegambilan sampel secara purposive. Metode kualitatif menggunakan sampel dan dipilih menurut tujuan penelitian

1. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisis, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai

Jadi dapat penulis simpulkan dari pernyataan metode kualitatif diatas adalah metode kualitatif adalah metode penelitian yang meneliti suatu fenomena dengan melakukan pendekatan secara mendalam yang lebih mengarah kepada subjektivitas data yang diperoleh. Adapun jenis penelitian yang akan digunakan adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

B. Subjek dan Objek

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“atribut”-nya) akan di teliti. Subjek atau informan utama pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Riau yang aktif menggunakan fasilitas Internet yang ada di BAIT. Dimana akan dipilih menurut kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang selalu datang ke BAIT dengan rentan waktu minimal 3 sampai 4 hari dalam seminggu untuk menggunakan fasilitas Internet yang di BAIT.

2. Mahasiswa yang menggunakan internet di BAIT dengan durasi yang cukup lama sekitar hampir 5-6 jam perhari.

Adapun yang peneliti pilih dan dianggap memenuhi kriteria tersebut diatas adalah Muhammad Prayogi, mahasiswa aktif dari Fakultas Teknik Informatika semester 7.

Sebagai informan tambahan, peneliti juga akan melakukan wawancara secara mendalam yaitu *depth interview* kepada Mahasiswa yang berada di BAIT yang tujuannya untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Namun hanya bersifat semiterstruktur dan tak terstruktur dimana semiterstruktur merupakan wawancara yang lebih bebas yang dimana tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara di minta lebih terbuka, dan pihak yang di ajak wawancara di minta pendapat ide-idenya. Sedangkan tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Wawancara ini hanya berupa garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Dimana peneliti memilih mahasiswa yang datang ke BAIT dengan intensitas 2 sampai 3 kali dalam seminggu yang menggunakan fasilitas *wi-fi*. Internet di BAIT.

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke BAIT, terdapat mahasiswa dari Fakultas FKIP Bahasa Indonesia, FKIP Olahraga, mahasiswa dari Fakultas Ekonomi, Hukum, dan Psikologi. Peneliti juga memilih mahasiswa yang

aktif dalam memanfaatkan fasilitas Internet yang ada di BAIT. Mulai dari intensitas penggunaan Internet, durasi penggunaan sarana Internet, topik informasi yang di cari melalui Internet dan tujuannya, sampai perilaku pencarian informasi Mahasiswa UIR melalui Internet yang ada di BAIT. Hal ini terlihat mahasiswa banyak menggunakan *wi-fi* di BAIT dengan berbagai kebutuhan yang mereka inginkan mulai mencari tugas, bersosialisasi menggunakan media sosial bahkan mereka datang ke BAIT hanya untuk menghabiskan waktu. Peneliti juga bekerja sama dengan pihak yang bekerja di BAIT tersebut guna mencari data dan informasi tentang seberapa banyak mahasiswa yang aktif menggunakan fasilitas Internet di BAIT.

Teknik pemilihan informan yang digunakan *snowball sampling* , adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Teknik ini dipilih karena tidak tahu pasti tentang dan sebaran populasi penelitiannya. Peneliti hanya tahu satu dua orang yang berdasarkan penilaiannya dan bisa dijadikan informan (*key informan*). Dan dari informan utama inilah, anggota sampel akan bertambah jumlahnya. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada informan utama, peneliti meminta nama, alamat dan/atau nomor telepon yang bisa di hubungi dan kira-kira bersedia di wawancarai. Wawancara di hentikan manakala tidak ada lagi variasi jawaban dari anggota sampel. (Cochan, William G. : 1991)

Adapun objek adalah sifat keadaan (“attributes”) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan di maksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang dan

lembaga), bias berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, dan sikap. dari penelitian ini adalah “Pemanfaatan Fasilitas BAIT oleh Mahasiswa dalam Mencari Informasi”.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Universitas Islam Riau Jalan Kaharudin Nasution no. 133 Perhentian Marpoyan Pekanbaru tepatnya di kawasan BAIT UIR.

D. Sumber Data

Adapun beberapa sumber data dalam penelitian terbagi menjadi :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh dari informan melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian serta observasi langsung di tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang digunakan untuk membantu menjelaskan data primer berupa arsip dan dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan menurut Kriyantono (2006) adalah :

1. Observasi disini diartikan sebagai kegiatan mengamati secara langsung (tanpa mediator) sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.
2. Wawancara dengan teknik *depth interview* yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam dan juga wawancara secara intensif (*intensive interview*) yang tujuannya untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Seperti mengamati kegiatan Mahasiswa tersebut dan faktor penghambat dan mengetahui konten-konten apa saja yang di akses sesuai dengan intensitas nya.
3. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Seperti foto dokumentasi Mahasiswa dan lokasi penelitian.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Peneliti menggunakan *triangulation analysis* (analisis triangulasi) yaitu menganalisis jawaban subyek penelitian dengan meneliti autentisitasnya berdasarkan data empiris yang ada. Peneliti menjadi fasilitator untuk menguji keabsahan setiap jawaban berdasarkan dokumen atau data lain, serta alasan yang logis. (Kriyantono, 2006)

Dan pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan sesuai dengan kondisi lapangan yang menjadi objek penelitian. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data yang akan dilakukan yaitu menggunakan model interaktif. Inti yang dapat diambil dari analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Bungin, 2003 : 69)

a. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transportasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data,

peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman tentang penyajian data

c. Menarik Kesimpulan/*verifikasi*

Kesimpulan yang diambil akan ditangani secara longgar dan tetap terbuka sebagai kesimpulan yang semula belum jelas kemudian akan meningkat menjadi lebih rinci, mengakar dan kokoh. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan maksud untuk menguji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokkannya yang merupakan validitasnya.

Model analisis *interaktif* ini sengaja dipilih dan bukannya model analisa *linier* yang dipilih disebabkan oleh sifat dari model analisis interaktif ini yang memungkinkan pengulangan dalam menggali data di lapangan apabila terjadi kekurangan dalam reduksi dan penyajian data. Adapun tujuannya adalah untuk lebih memperdalam proses analisis suatu data. Hal ini berbeda dengan model linier yang menggali datanya hanya bersifat sekali dan tidak bersifat siklus seperti halnya model analisis interaktif.